

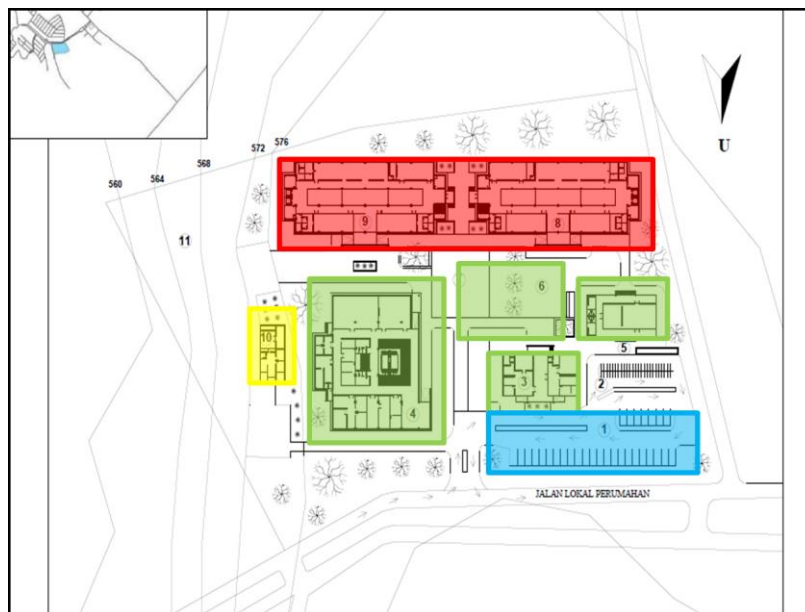
BAB VI

APLIKASI RANCANGAN

6.1. Aplikasi Rancangan

6.1.1. Aplikasi Rancangan Tapak / Zoning

Zonasi pada tapak di bedakan menjadi 4 sesuai dengan kebutuhan yaitu zona publik, semi privat, privat, dan service. Masa di bangun di atas area yang relatif landai sehingga tidak perlu terlalu banyak treatment atau *re-contouring*.

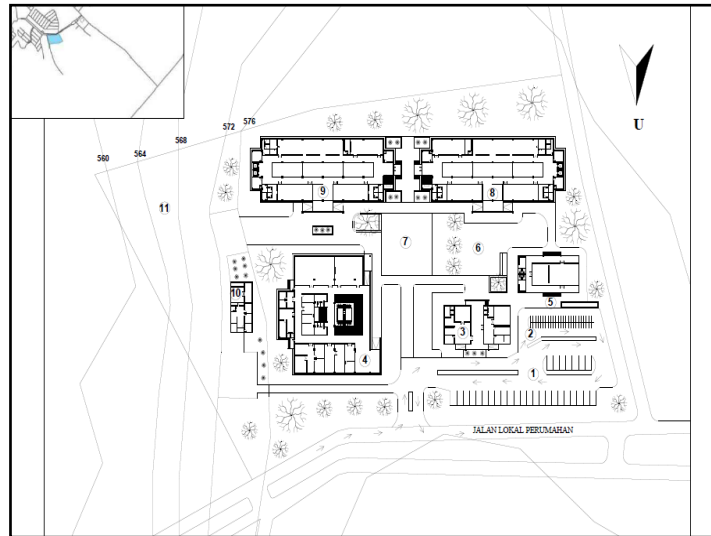


Gambar 6.1 Zoning

Sumber : Analisa penulis, 2021

6.1.2. Aplikasi Perletakan Masa

Untuk merealisasikan konsep healing environment, masa di tata mengelilingi taman dan ruang aktivitas outdoor lainnya yang menjadi pusat .



Gambar 6.2 Aplikasi perletakan masa pada site

Sumber : Analisa penulis, 2021

Keterangan :

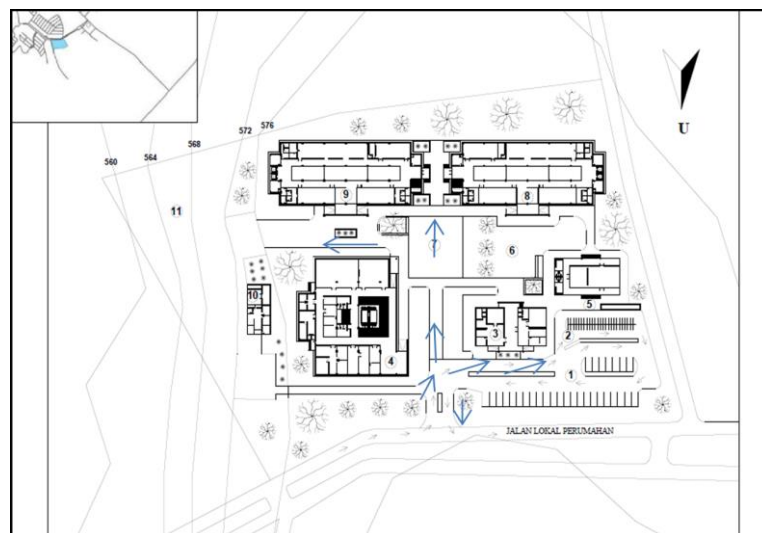
1. Area parkir mobil
2. Area parkir motor
3. Unit administrasi
4. Unit rehabilitasi
5. Mushola
6. Taman
7. Lapangan
8. Asrama putri
9. Asrama putra
10. Rumah service
11. Kebun

Unit administrasi dan mushola berbatasan langsung dengan area parkir yang merupakan area publik. Unit adminstrasi meruapkan area penyaring dari area publik kepada area privat sedangkan mushola merupakan fasilitas penunjang yang dapat digunakan siapa saja yang memerlukan. Unit rehabilitasi juga terletak pada sisi depan site dekat dengan jalan raya dan area parkir agar pencapaiannya mudah

karena pengguna fasilitas tersebut bukan hanya pihak dalam atau pasien rawat inap, tetapi juga di gunakan oleh pasien rawat jalan yang hanya datang sesuai waktu yang di tentukan. Asrama putra dan asrama putri terletak pada area paling belakang site dan menghadap kerah taman dan lapangan. Asrama adalah area privat yang merupakan tempat tinggal bagi pasien rawat jalan.

6.1.3. Aplikasi Sirkulasi

Fasilitas rehabilitasi secara umum menerapkan sirkulasi terpusat dengan lapangan sebagai pusatnya. Selain itu, lapangan dapat berfungsi sebagai pusat atau titik kumpul.



Gambar 6.3 Sirkulasi pada site

Sumber : Analisa penulis, 2021

6.1.4. Aplikasi Pencapaian Tapak / Entrance

Entrance berada pada sisi utara site dengan area masuk dan keluar berada pada satu area. Lokaasi tapak tidak memiliki nama jalan yang spesifik dan termasuk dalam area perumahan Singosari. Namun loksinya dekat dengan pasar singosari sehingga lokasinya akan mudah untuk di temukan.

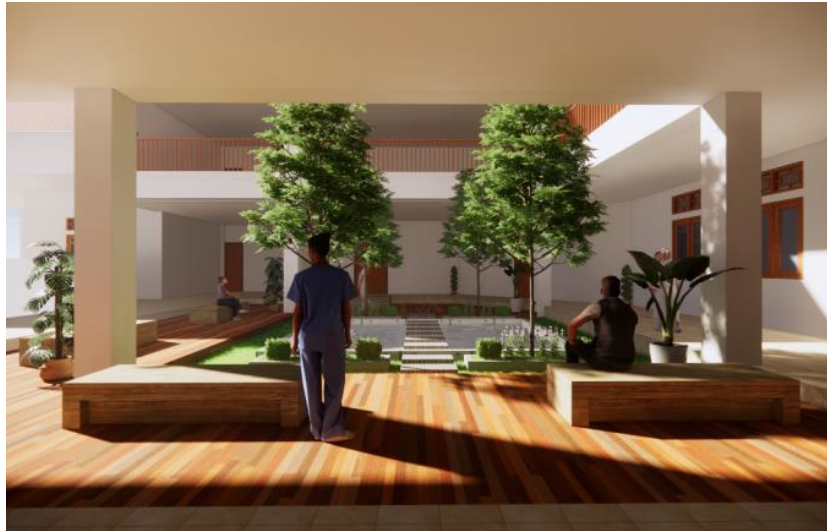


Gambar 6.4 Aplikasi entrance

Sumber : Analisa penulis, 2021

6.1.5. Aplikasi Vegetasi

Bukan hanya secara fisik, tapi secara filosofis tumbuhan melambangkan makna kehidupan. Perlu adanya variasi tumbuhan bukan hanya sebagai peneduh atau hiasan tetapi juga sebagai sarana edukasi tentang berbagai macam tumbuhan serta fungsinya. Bukan hanya tentang tanaman hias tetapi juga sayuran yang memiliki nilai ekonomis. Maka dari itu fasilitas rehabilitasi juga menyediakan kebun bagi pasien yang ingin belajar berkebun.



Gambar 6.5 Taman pada unit rehabilitasi

Sumber : Analisa penulis, 2021

6.1.6. Aplikasi Parkir

Area parkir tersedia untuk pengguna mobil dan motor. Baik pengunjung ataupun staf menggunakan area parkir yang sama. Area parkir dekat dengan unit administrasi dan unit rehabilitasi untuk memudahkan pengunjung ataupun pasien rawat jalan.



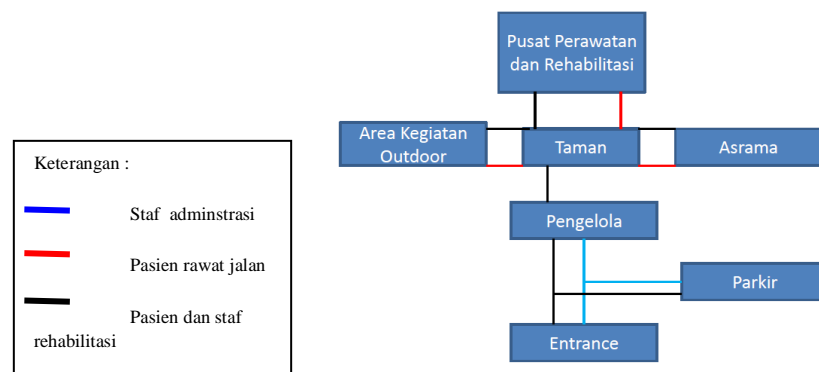
Gambar 6.6 Aplikasi parkir

Sumber : Anlisa penulis, 2021

6.2. Aplikasi Ruang Dalam

6.2.1. Alur Kegiatan

Alur kegiatan terbagi menjadi 4 yaitu pasien rawat inap, pasien rawat jalan, staf rehabilitasi, dan staf administrasi. Namun staf rehabilitasi memiliki alur kegiatan yang hampir sama dengan pasien karena staf tersebut bertugas mendampingi pasien atau *care taker*.



Gambar 6.7 Diagram alur kegiatan

Sumber : Analisa Pengguna, 2021

6.2.2. Volume Ruang

Secara umum volume ruang dibuat sedikit lebih luas dan tinggi agar tidak memberi kesan membelenggu pada pasien. Tinggi dari lantai ke lantai di buat sekitar 4 m dan sirkulasi di buat minimal 2.5 m sehingga pasien dapat merasa lebih leluasa. Selain itu dengan ruang yang lebih leluasa sirkulasi udara juga menjadi lebih lancar.

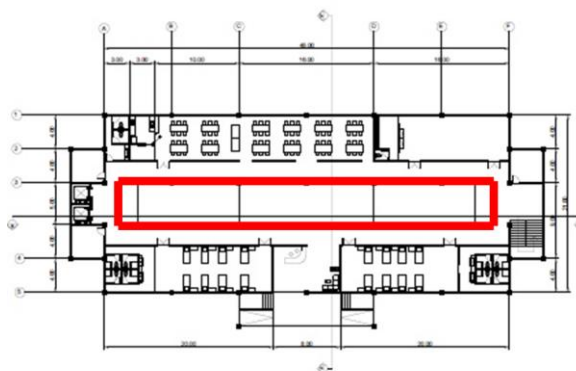


Gambar 6.8 Interior selasar lantai 2 unit rehabilitasi

Sumber : Analisa penulis, 2021

6.2.3. Aplikasi Hubungan Antar Ruang

Secara horizontal pada unit rehabilitasi dan asrama, ruang-ruang di hubungkan dengan koridor yang membentuk sirkulasi linear. Hal tersebut mempermudah dalam pencapaian tujuan. Sedangkan secara vertikal pada asrama di hubungkan oleh lift dan tangga, sedangkan pada unit rehabilitasi hanya terdapat tangga.

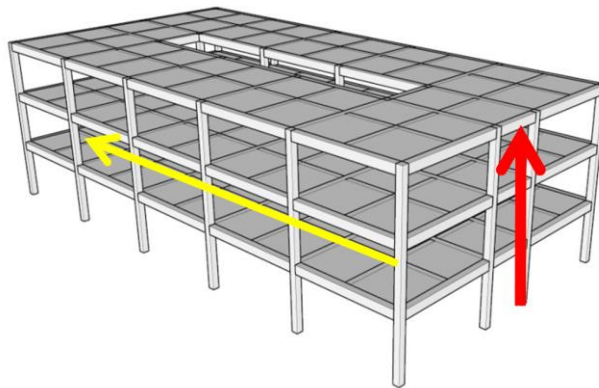


Gambar 6.9 Koridor dalam yang menghubungkan ruang-ruang pada asrama

Sumber : Analisa penulis, 2021

6.2.4. Aplikasi Modul Ruang / Struktur

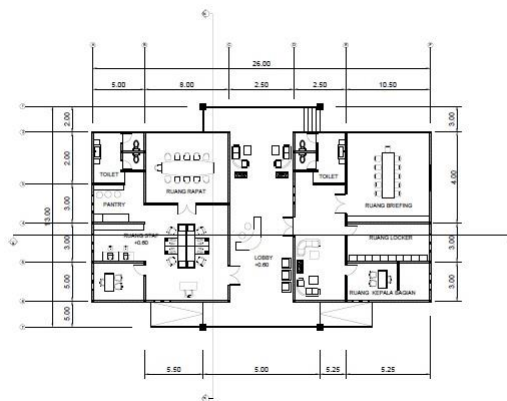
Secara umum, konsep modul ruang yang di gunakan sedemikian rupa sehingga tercipta sirkulasi linear dan juga sirkulasi dalam untuk mempermudah pengawasan dan mempermudah dalam pencapaian suatu area sehingga pasien yang tinggal dapat merasa nyaman



Gambar 6.10 Modul Asrama

Sumber : Analisa penulis, 2021

6.2.5. Aplikasi Konsep Ruang Dalam Unit administrasi



Gambar 6.11 Denah Unit Administrasi

Sumber : Anlisa penulis, 2021

Pada unit administrasi memiliki koridor yang menghubungkan antara area parkir dengan taman, sehingga dapat di katakan unit administrasi sebagai tempat transisi dari area publik menuju area semi privat yaitu taman. Dapat terlihat jelas penerapan sirkulasi linear pada unit bangunan administrasi.



Gambar 6.12.a Interior koridor

Sumber : Anlisa penulis, 2021



Gambar 6.12.b Interior koridor

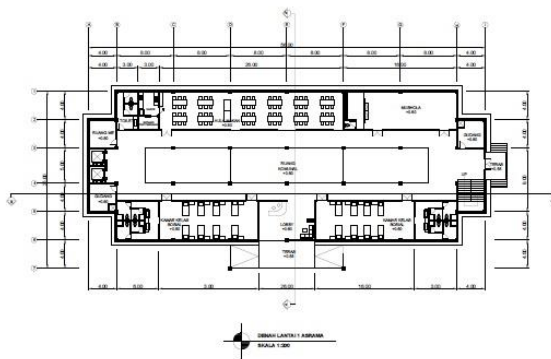
Sumber : Anlisa penulis, 2021



Gambar 6.13 Interior area tunggu ruang pekerja sosial

Sumber : Anlisa penulis, 2021

Asrama



Gambar 6.14 Denah lantai 1 asrama

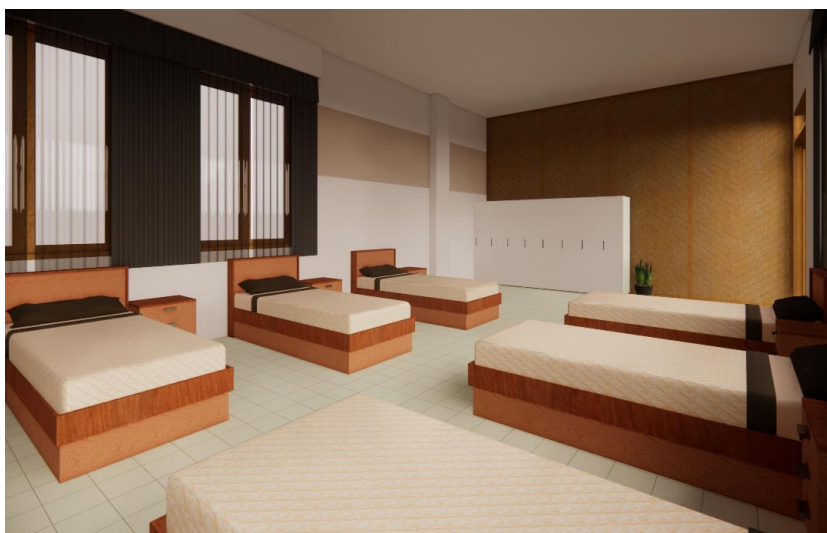
Sumber : Anlisa penulis, 2021

Pada asrama juga menerapkan sirkulasi linear. Jenis sirkulasi tersebut memudahkan untuk mencapai ruang-ruang tertentu serta memudahkan orang yang tidak biasa dengan area tersebut dan mudah di ingat sehingga pasien akan cepat beradaptasi.



Gambar 6.15.a Interior kamar kelas sosial

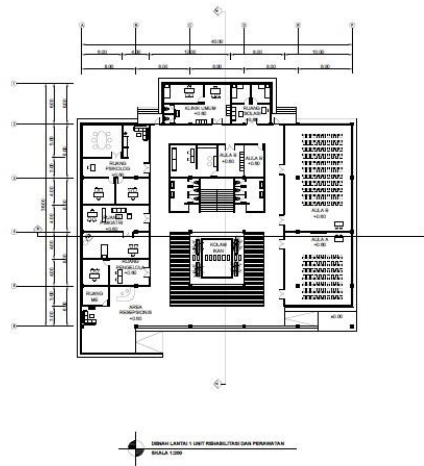
Sumber : Anlisa penulis, 2021



Gambar 6.15.b Interior kamar kelas sosial

Sumber : Anlisa penulis, 2021

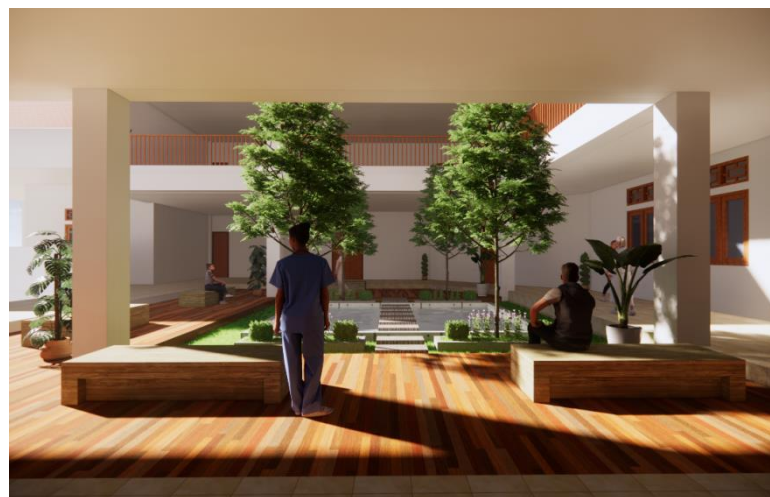
Unit Rehabilitasi



Gambar 6.16 Denah unit rehabilitasi

Sumber : Anlisa penulis, 2021

Pada unit rehabilitasi juga menerapkan sirkulasi linear. Selain itu pada bagian dalam juga terdapat taman dengan tumbuhan dan kolam ikan (air) yang merupakan unsur bentuk penerapan *healing environment*, yaitu dengan membawa suasana dan view tersebut kedalam fasilitas.



Gambar 6.17.a Interior unit rehabilitasi

Sumber : Anlisa penulis, 2021



Gambar 6.17.b Interior unit rehabilitasi

Sumber : Anlisa penulis, 2021



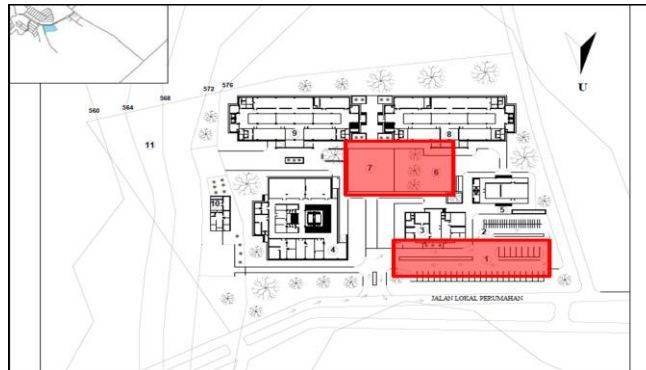
Gambar 6.17.c Interior unit rehabilitasi

Sumber : Anlisa penulis, 2021

6.3. Aplikasi Ruang Luar

Konsep *healing environment* menitikberatkan pada aspek lingkungan baik lingkungan alami ataupun buatan. Ruang luar pada fasilitas rehabilitasi diolah sedemikian rupa agar dapat memberikan dampak yang positif pada pasien. Ruang-ruang luar tersebut meliputi area parkir, taman, lapangan, dan kebun. Area parkir sangat penting karena tidak semua pasien rawat inap ada juga pasien rawat jalan

sehingga akan terlebih dahulu melalui area parkir. Area parkir haruslah di tempat yang terbuka dan dekat dengan fasilitas-fasilitas terkait seperti unit administrasi dan unit rehabilitasi.



Gambar 6.18 Area parkir terbuka dan Taman

Sumber : Analisa penulis, 2021

Selain area parkir, hal yang tidak kalah penting adalah taman. Taman haruslah memberi ruang bebas bagi pasien. Bebas untuk menentukan apakah pasien ingin duduk sendiri atau bersosialisasi dengan pasien yang lain, bebas untuk menentukan jalur yang di ambil sehingga harus menghadirkan jalur yang bervariasi, bebas untuk menentukan apakah pasien ingin melihat langit luas atau pohon yang rimbun sehingga harus menyediakan tempat duduk dengan pandangan luas atau tempat duduk dengan sudut pandang yang tertutup.

Selain area parkir dan taman, lapangan juga tidak kalah penting. Pasien dapat berolahraga ringan melatih tubuh atau sekedar berkumpul dengan pasien yang lain. Selain itu juga terdapat kebun untuk belajar berkebun dan membuat pupuk kompos sehingga di harapkan nantinya kegiatan tersebut dapat membekali pasien dengan ketika nantinya kembali kemasyarakat.

6.4. Aplikasi Bentuk dan Tampilan

Bentuk bangunan di dominasi dengan bentuk persegi dan ujung-ujung yang lancip, bentuk tersebut memudahkan untuk sirkulasi linear.



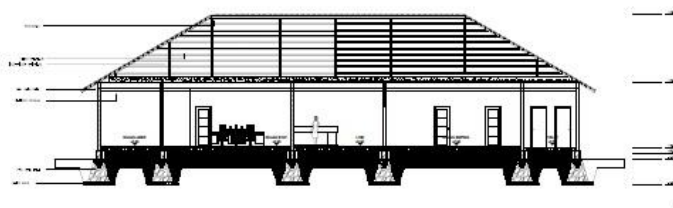
Gambar. 6.19 Bentuk dan Tampilan

Sumber : Analisa penulis, 2021

6.5. Aplikasi Struktur

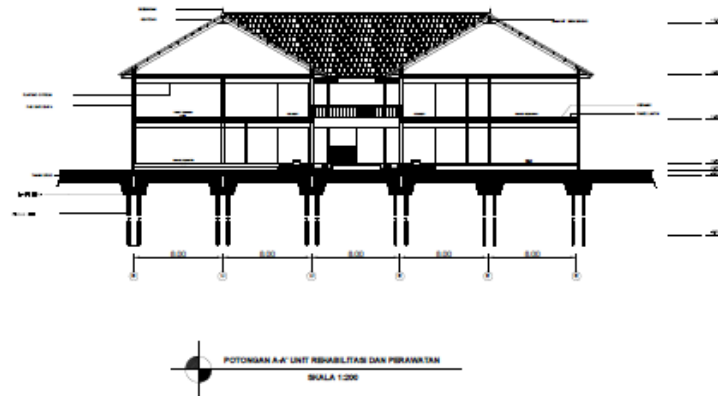
6.5.1. Aplikasi Kekuatan

Penggunaan sistem struktur berbeda tergantung pada jenis bangunan. Bangunan pada faaslitas rehabilitasi bervariasi, terdapat bangunan dengan 1 lantai, 2 lantai, hingga 4 lantai. Untuk bangunan 1 lantai menggunakan pondasi penerus, sedangkan untuk dua dan tiga lantai menggunakan strous pile. Pada masa masif seperti unit administrasi menggunakan kerangka baja WF



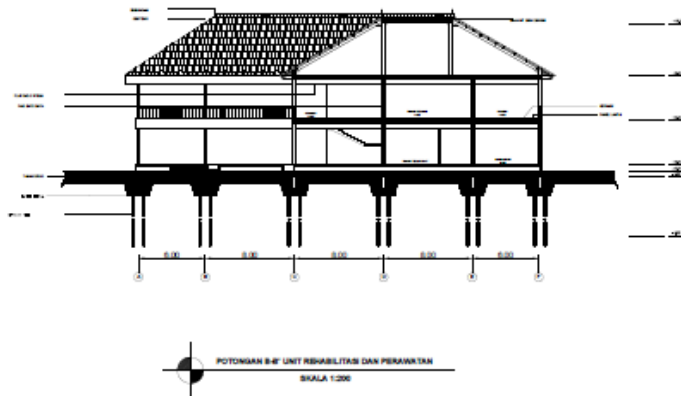
Gambar. 6.20 Aplikasi struktu pada unit adminstrasi

Sumber : Analisa penulis, 2021



Gambar 6.21.a Aplikasi struktur pada unit rehabilitasi

Sumber : Analisa Penulis, 2021



Gambar 6.21.b Aplikasi struktur pada unit rehabilitasi

Sumber : Analisa Penulis, 2021

6.5.2. Aplikasi Bahan Bangunan

Dengan kombinasi antara konsep *healing environment* dan arsitektur neo-vernakular terdapat material-material lokal yang di padukan dengan material modern. Bahan bangunan menggunakan material alam seperti kayu dan bata yang ditambah dengan kombinasi material-material baru seperti kaca



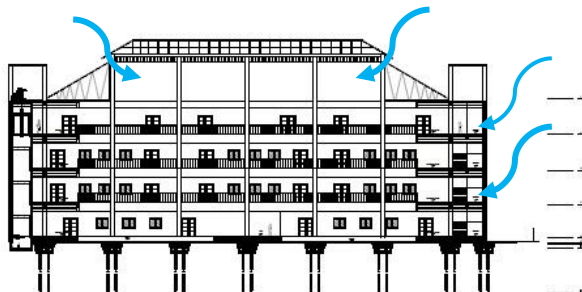
Gambar 6.22 Kombinasi material alam modern

Sumber : Analisa Penulis, 2021

6.6. Aplikasi Sistem Bangunan

6.6.1. Aplikasi Sistem Pengudaraan

Udara yang pengap dapat menjadi faktor pemicu stress ditambah dengan panas yang terakumulasi akibat sirkulasi udara yang tidak lancar. Maka dari itu perlu adanya fasilitas-fasilitas pendukung untuk tercapainya udara yang bebas pengap dan bau. Lokasi fasilitas rehabilitasi terletak di dataran tinggi sehingga memiliki udara alami yang sejuk dan masih alami karena letaknya yang jauh dari perkotaan dan terletak di dataran tinggi. Maka dari itu perlu memaksimalkan pemanfaatan pengudaraan alami untuk menciptakan lingkungan yang nyaman bagi pasien.

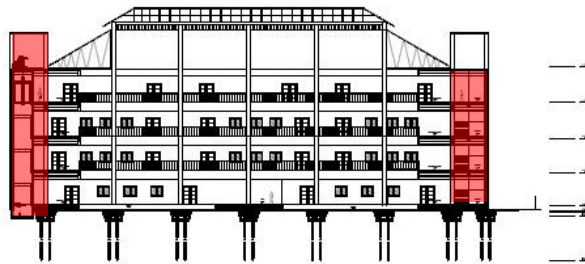


Gambar 6.23 Aplikasi Sistem Pengudaraan alami

Sumber : Analisa penulis, 2021

6.6.2. Aplikasi Sistem Transportasi atau Sirkulasi

Pada perancangan Pusat Rehabilitasi, terdapat tiga jenis sistem transportasi yang digunakan yaitu lift, tangga, dan ramp. Namun tidak semua bangunan menggunakan ketiga jenis transportasi tersebut. Pada bangunan dengan satu lantai hanya menggunakan tangga dan ramp untuk naik keteras. Unit rehabilitasi dan perawatan memiliki 2 lantai dan menggunakan jenis transportasi tangga dan ramp. Sedangkan pada asrama yang memiliki 3 lantai menggunakan lift, tangga, dan ramp. Selain untuk kenyamanan pasien VIP yang terletak pada lantai 3, lift juga untuk berjaga-jaga apabila ada kondisi darurat pada pasien sehingga dapat lebih cepat di tangani. Penggunaan ramp menambah variasi pada jenis sistem transportasi, hal tersebut untuk memberi kebebasan lebih bagi pasien untuk menentukan jenis sistem transportasi mana yang akan digunakan

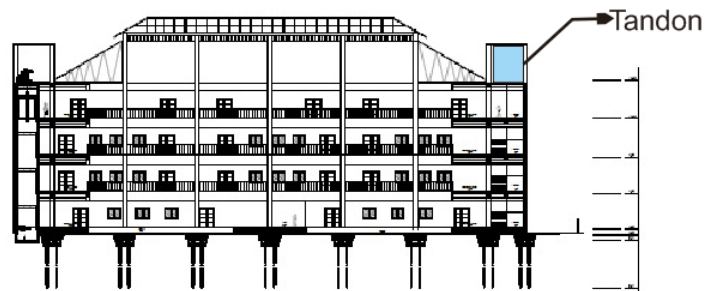


Gambar. 6.24 Penggunaan lift dan tangga pada Asrama

Sumber : Analisa penulis, 2021

6.6.3. Aplikasi Penyediaan Air Bersih

Sumber air bersih berasal dari PDAM dan sumur. Untuk memenuhi kebutuhan air bersih dari pengguna, maka setiap unit bangunan akan disertai dengan tandon air.

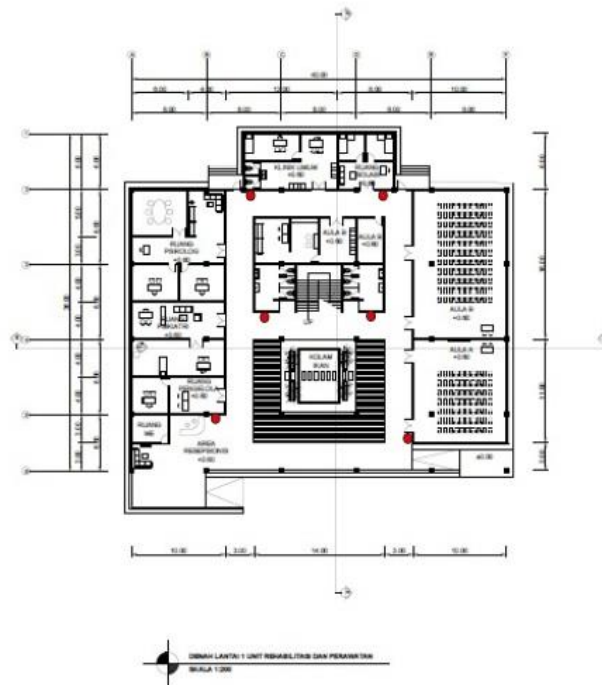


Gambar. 6.25 Tandon air pada bangunan

Sumber : Analisa penulis, 2021

6.6.4. Aplikasi Sistem Pemadam Kebakaran

Sistem pemadam kebakaran yang di terapkan pada fasilitas ini merupakan tabung apar yang di letakan pada beebbrapa titik yang mudah dijangkau pada bangunan sehingga apa bila di perlukan api dapat segera di padamkan.



Gambar. 6.26 Skema peletakan APAR

Sumber : Analisa penulis, 2021